

Pencapaian Tujuan SDG's Kapasitas Hidup Sehat dan Sejahtera melalui Pola Hidup Rendah Karbon Pekerja Migran Indonesia di Johor Bahru – Malaysia

Ida Hamidah^{1*}

¹Universitas Pendidikan Indonesia

²Universitas Negeri Makassar

idahamidah@upi.edu

ABSTRACT

Migrant workers often face challenges in maintaining a healthy quality of life due to various factors, including an unsupportive work environment, lack of access to health facilities, and unhealthy lifestyles. In addition, increasing carbon emissions related to human activities have become a global issue that requires serious attention. Combining efforts to improve quality of life with steps to reduce carbon emissions can provide dual benefits for individuals and the environment while realizing the goals of the SDGs, namely good health and well-being, clean water and sanitation, affordable and clean energy, and climate action. The objectives of implementing this PkM are to (1) Improve the healthy quality of life of migrant workers through education and implementation of healthy lifestyles, (2) Increase awareness of migrant workers about the importance of maintaining health and the environment simultaneously, and (3) Reduce the carbon footprint of migrant workers by encouraging the adoption of low-carbon lifestyles. The methods used are (1) Education and Training, namely by holding seminars and workshops that focus on healthy and low-carbon lifestyles, including healthy eating patterns, exercise, stress management, and environmentally friendly practices; (2) Access Facilitation, by helping migrant workers access health facilities and resources that support healthy lifestyles, and (3) Campaign and Assistance, namely implementing ongoing campaigns to raise awareness and provide assistance to migrant workers in implementing lifestyle changes, and (4) Evaluation and Monitoring, namely conducting periodic evaluations to measure the impact of the program on the quality of life and carbon footprint of migrant workers. It is hoped that this method can make a real contribution to improving the quality of life of migrant workers while reducing negative environmental impacts. By combining health and ecological approaches, it is hoped that a healthier and more sustainable migrant worker community will be created.

Keywords: *sustainable development goals, low carbon life style, migrant workers, health and environment, carbon foot print, healthy and prosperous quality of life.*

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) bertujuan untuk menciptakan dunia yang lebih adil, sejahtera, dan berkelanjutan pada tahun 2030. Dalam agenda ini, aspek kesehatan yang baik, energi bersih, kesejahteraan, serta aksi iklim (SDG 3, 7, 13) menjadi fokus yang menuntut perubahan nyata dari berbagai sektor dan lapisan masyarakat. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung pencapaian tujuan-tujuan ini adalah dengan menerapkan pola hidup rendah karbon, yaitu gaya hidup yang bertujuan untuk mengurangi emisi karbon individu atau kelompok melalui

perilaku yang lebih berkelanjutan (UN Environment Programme, 2023).

Pola hidup rendah karbon meliputi berbagai aspek, mulai dari konsumsi energi yang lebih efisien, pemilihan energi terbarukan, hingga pengurangan penggunaan bahan-bahan yang berdampak negatif pada lingkungan. Selain membantu mengurangi emisi karbon, penerapan pola hidup rendah karbon juga berpotensi meningkatkan kesehatan individu dan komunitas, menciptakan lingkungan yang lebih bersih, dan mendorong kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang (Johnson, et al., 2022). Dengan demikian, pola hidup rendah karbon dapat

menjadi strategi yang efektif dalam mencapai tujuan SDGs yang berfokus pada kesehatan, lingkungan, dan keberlanjutan.

Namun, meskipun potensi manfaatnya besar, penerapan pola hidup rendah karbon sebagai upaya pencapaian SDGs masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah kurangnya instrumen penelitian yang mampu mengukur efektivitas dan dampak penerapan pola hidup rendah karbon secara sistematis. Instrumen yang valid dan andal diperlukan untuk menilai sejauh mana penerapan pola hidup rendah karbon dapat mendukung pencapaian SDGs, serta untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Selain itu, instrumen ini juga penting untuk menyediakan data yang mendukung kebijakan dan program yang mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup yang lebih berkelanjutan (Smith & Brown, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penelitian yang mampu mengukur dampak dan efektivitas pola hidup rendah karbon dalam mendukung pencapaian SDGs. Pengembangan instrumen ini melibatkan analisis literatur, wawancara pakar, serta pengujian validitas dan reliabilitas, sehingga instrumen ini diharapkan dapat menjadi alat ukur yang komprehensif dan bermanfaat dalam penelitian dan implementasi kebijakan lingkungan. Dengan adanya instrumen ini, diharapkan masyarakat dan pembuat kebijakan dapat lebih memahami peran pola hidup rendah karbon dalam mewujudkan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial.

URGENSI

Pengabdian kepada Masyarakat dengan Tema Pola Hidup Rendah Karbon dipandang penting mengingat beberapa hal berikut.

1. Ancaman Kesehatan Global dan Lokal:

Pekerja migran sering menghadapi berbagai tantangan kesehatan, termasuk paparan lingkungan kerja yang tidak sehat, stres, dan kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang memadai. Pola hidup yang tidak sehat, seperti kebiasaan makan yang buruk dan kurangnya aktivitas fisik, semakin memperburuk kondisi kesehatan mereka. Program yang menekankan pola hidup sehat dan rendah karbon dapat membantu mengatasi masalah ini, meningkatkan kesehatan pekerja migran secara keseluruhan.

2. Krisis Iklim dan Lingkungan:

Perubahan iklim adalah salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dunia saat ini. Emisi karbon yang tinggi berkontribusi langsung terhadap pemanasan global dan perubahan iklim. Mengurangi jejak karbon melalui pola hidup rendah karbon merupakan langkah penting dalam upaya global untuk mengatasi krisis iklim. Dengan melibatkan pekerja migran dalam upaya ini, kita tidak hanya membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga memberikan contoh positif bagi komunitas lain.

3. Kesejahteraan Ekonomi dan Sosial:

Pekerja migran sering kali bekerja dalam kondisi yang sulit dan tidak stabil. Program yang mendorong pola hidup sehat dan rendah karbon dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi. Pekerja yang sehat cenderung lebih produktif, lebih sedikit absen karena sakit, dan memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi.

4. Edukasi dan Kesadaran Lingkungan:

Tingkat kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya pola hidup sehat dan rendah karbon masih rendah di kalangan pekerja migran. Melalui program ini, kita dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana kebiasaan sehari-hari dapat mempengaruhi kesehatan dan lingkungan.

Edukasi yang efektif dapat membawa

No.	Waktu	Identitas zoom
1.	16 Maret 2024	ID Rapat: 831 1286 0134 Kode Sandi: lppmum
2.	17 April 2024	ID Rapat: 815 4300 3345 Kode Sandi: 663568
3.	12 Mei 2024	ID Rapat: 886 3008 9694 Kode Sandi: 663568
4.	14 Mei 2024	ID Rapat: 896 2726 7058 Kode Sandi: 357689
5.	May 18, 2024	ID Rapat: 871 1711 0528 Passcode: lppmum
6.	May 21, 2024	ID Rapat: 897 4725 4167 Passcode: lppmum

perubahan perilaku yang signifikan dan berkelanjutan.

5. Dampak Jangka Panjang: Mengadopsi pola hidup rendah karbon tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam bentuk peningkatan kesehatan dan kesejahteraan pekerja migran, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang yang positif terhadap lingkungan. Dengan mengurangi emisi karbon, kita berkontribusi pada upaya global untuk mengurangi dampak perubahan iklim, yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi generasi mendatang.

6. Peran Perguruan Tinggi dalam Pengabdian Masyarakat:

Sebagai institusi pendidikan tinggi, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi pada peningkatan

kualitas hidup masyarakat melalui pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, perguruan tinggi dapat menunjukkan komitmen nyata dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan lingkungan, serta memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat luas.

PELAKSANAAN PKM

Berikut disampaikan laporan pelaksanaan kegiatan PkM di Luar Negeri berdasarkan tahapan-tahapan yang telah direncanakan.

1. Koordinasi dengan pihak terkait, dalam hal ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Negeri Indonesia (LPTKNI) dan Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) di Malaysia untuk persiapan pelaksanaan PkM di Luar Negeri.

Koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk persiapan pelaksanaan PkM dilakukan beberapa kali secara *online*, seperti ditunjukkan pada tabel 2.1. Kegiatan ini dimaksudkan agar saat pelaksanaan PkM bagi pekerja migran Indonesia di Malaysia tidak mengalami hambatan yang berarti.

Tabel 2.1. Daftar kegiatan persiapan PkM di Johor Bahru – Malaysia

2. Pelaksanaan PkM di Johor Bahru - Malaysia

Pelaksanaan PkM di Johor Bahru Malaysia dilaksanakan selama 4 hari mulai tanggal 23 Mei – 26 Mei 2024. Secara lebih rinci, pelaksanaan PkM tersebut mengikuti metode sebagai berikut:

a. **Identifikasi dan Analisis Kebutuhan**
Untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan PMI, tim PkM melakukan survei dan wawancara dengan pekerja migran untuk memahami kondisi kesehatan mereka, kebiasaan hidup, serta kesadaran mereka

tentang isu-isu lingkungan dan pola hidup rendah karbon. Setelah itu, dilakukan analisis data yang diperoleh untuk mengidentifikasi masalah utama dan kebutuhan yang paling mendesak, serta menentukan prioritas intervensi.

b. **Edukasi dan Pelatihan**

Selanjutnya dilakukan seminar dan workshop yang berfokus pada topik-topik seperti nutrisi dan pola makan sehat, pentingnya aktivitas fisik, teknik manajemen stres, dan praktik hidup rendah karbon. Seminar dan workshop dilakukan dengan berpedoman pada modul pelatihan yang komprehensif dan mudah

dipahami, mencakup materi tentang kesehatan dan lingkungan.

c. Kampanye Kesadaran

Kampanye kesadaran setelah pelaksanaan PkM di Johor Baru dapat dilakukan melalui media sosial seperti whatsapp, Instagram, youtube, poster, brosur, dan komunikasi massa lainnya untuk menjangkau pekerja migran secara luas. Selain itu, untuk menjamin keberlangsungan kesadaran PMI dalam melakukan pola hidup rendah karbon, dibentuklah komunitas dan kelompok dukungan di antara pekerja migran untuk mendorong adopsi pola hidup sehat dan rendah karbon serta menyediakan platform untuk berbagi pengalaman dan informasi.

d. Implementasi Program Praktis

Kegiatan inti PkM ini adalah dengan mengadakan program makan sehat dengan menyediakan contoh menu sehat, demo masak, dan konsultasi gizi, mengorganisir kegiatan olahraga rutin seperti senam, yoga, atau bersepeda yang dapat diikuti oleh pekerja migran, dan mendorong pekerja migran untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan seperti daur ulang, pengurangan penggunaan plastik, dan efisiensi energi.

e. Evaluasi

Menggunakan kuesioner dan wawancara lanjutan untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai efektivitas program dan area yang perlu ditingkatkan. Selanjutnya dilakukan analisis dampak yang komprehensif untuk mengukur perubahan dalam indikator kesehatan dan jejak karbon pekerja migran sebelum dan setelah program.

3. Monitoring, Pelaporan dan Publikasi

Pemantauan (monitoring) secara berkala dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan program dan menilai dampaknya terhadap kesehatan dan pola hidup pekerja migran. Selanjutnya tim menyusun laporan tentang perkembangan program dan hasil yang dicapai, serta menyampaikannya kepada pemangku kepentingan terkait. Di samping itu,

untu memenuhi janji luaran yang disampaikan dalam proposal, tim mempublikasikan hasil dan temuan program dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual, video yang diunggah di youtube, dan artikel yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan komunitas akademik dan praktisi lainnya.

Berdasarkan hasil evaluasi dan laporan yang dibuat, tim PkM melakukan penyesuaian dan perbaikan pada program untuk meningkatkan efektivitasnya serta mengembangkan rencana jangka panjang untuk keberlanjutan program, termasuk kemungkinan replikasi di komunitas pekerja migran lainnya atau perluasan program ke aspek kesehatan dan lingkungan yang lebih luas. Dengan metode-metode tersebut, diharapkan program PkM ini dapat dilaksanakan secara efektif, memberikan manfaat nyata bagi pekerja migran, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan keberlanjutan lingkungan.

Sesuai dengan kegiatan PkM yang dilakukan dosen, keterlibatan mahasiswa, dan capaian luaran PkM ini, maka indikator kinerja utama yang dicapai adalah seperti ditunjukkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Capaian Indikator Kinerja Utama PT dari kegiatan PkM

No.	Kegiatan/Capaian Luaran	Indikator Kinerja Utama
1.	Publikasi artikel pada jurnal nasional terakreditasi SINTA 2	IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat
2.	Hak Kekayaan Intelektual- Hak Cipta	IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat

3.	Berita pada media massa elektronik nasional	IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat
4.	Video kegiatan yang diunggah di Youtube	IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat
5.	Perjanjian Kerjasama	IKU 6: Program Studi Bekerja Sama dengan Mitra Kelas Dunia
6.	Surat Pernyataan Mitra Pengguna hasil Pengabdian kepada masyarakat	IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat
7.	Keterlibatan mahasiswa dalam PkM	IKU 2: Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus
8.	Pelaksanaan PkM di Johor Bahru	IKU 3: Dosen Berkegiatan di Luar Kampus

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan kegiatan PkM ini adalah:

1. Melalui edukasi dan implementasi pola hidup sehat rendah karbon, kita tidak hanya berkontribusi dalam upaya global untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan mengadopsi kebiasaan yang lebih efisien dalam penggunaan energi, mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, dan mengurangi limbah, kita dapat menciptakan

lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

2. Implementasi strategi yang komprehensif tentang pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan seperti efisiensi energi, transportasi ramah lingkungan, pengelolaan konsumsi dan limbah, serta penggunaan energi terbarukan, akan membawa dampak positif yang signifikan. Melalui edukasi dan peningkatan kesadaran, masyarakat akan lebih peka terhadap isu-isu lingkungan dan termotivasi untuk melakukan perubahan.

3. Berkurangnya jejak karbon individu dan komunitas, peningkatan penggunaan energi terbarukan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan, menunjukkan kesuksesan pencapaian tujuan keberlanjutan dan memberikan warisan lingkungan yang lebih baik untuk generasi mendatang.

Dengan demikian, pola hidup rendah karbon bukan hanya sebuah pilihan, tetapi sebuah keharusan untuk memastikan keberlangsungan hidup di bumi. Langkah-langkah yang kita ambil hari ini akan menentukan masa depan kita dan generasi yang akan datang. Mari kita mulai dari sekarang dan bersama-sama menciptakan perubahan positif bagi bumi kita tercinta.

Mengingat bahwa pelaksanaan PkM di luar negeri masih terbatas dan terkendala, beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan PkM berikutnya adalah:

1. Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan tentang Pola Hidup Rendah Karbon

- Penyebaran informasi; dilakukan dengan menghasilkan materi edukasi melalui brosur, poster, dan video yang menjelaskan pentingnya pola hidup rendah karbon dan langkah-langkah praktis yang dapat diambil.
- Webinar dan *Workshop*; Menyelenggarakan webinar dan workshop secara berkala untuk terus mengedukasi

pekerja migran dan masyarakat umum tentang manfaat dan cara menerapkan pola hidup rendah karbon.

2. Program Implementasi Pola Hidup Sehat dan Rendah Karbon

a. Pengembangan Program Berkelanjutan; Membuat program-program berkelanjutan yang mengintegrasikan praktik hidup sehat dan rendah karbon, seperti program makan sehat berbasis nabati dan kegiatan olahraga yang ramah lingkungan.

b. Komunitas Peduli Lingkungan: Membentuk komunitas atau kelompok pekerja migran yang aktif dalam mempromosikan dan mempraktikkan pola hidup rendah karbon, sehingga dapat menjadi model bagi komunitas lainnya.

3. Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan

a. Pemanfaatan Energi Terbarukan: Mengadakan program pilot untuk pemasangan panel surya atau penggunaan teknologi energi terbarukan lainnya di tempat tinggal pekerja migran atau fasilitas umum yang sering mereka gunakan.

b. Efisiensi Energi: Mendorong penggunaan peralatan rumah tangga yang efisien energi dan memberikan pelatihan tentang cara mengurangi konsumsi energi sehari-hari.

4. Pengembangan Kebijakan dan Dukungan Institusi

a. Advokasi Kebijakan: Mengadvokasi kepada pemerintah daerah dan institusi terkait untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung pola hidup rendah karbon di kalangan pekerja migran.

b. Kerjasama Antar Lembaga: Membangun kerjasama dengan lembaga non-pemerintah, organisasi masyarakat, dan perusahaan swasta untuk mendukung dan memperluas jangkauan program PkM.

5. Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang

a. Program Daur Ulang: Menyediakan fasilitas dan program untuk mengumpulkan,

mendaur ulang, dan mengolah sampah di komunitas pekerja migran.

b. Edukasi Pengelolaan Sampah: Memberikan pelatihan tentang pengelolaan sampah yang baik, termasuk pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan pemilahan sampah di sumbernya.

6. Pengukuran dan Evaluasi Dampak

a. Laporan Dampak Lingkungan: Mengembangkan sistem untuk mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari kegiatan PkM, termasuk pengurangan emisi karbon dan peningkatan kualitas udara dan air.

b. Evaluasi Kesehatan: Melakukan evaluasi berkala terhadap kesehatan pekerja migran untuk menilai dampak dari penerapan pola hidup sehat dan rendah karbon.

7. Replikasi dan Ekspansi Program

a. Replikasi Program: Mempromosikan hasil dan keberhasilan program kepada komunitas pekerja migran lainnya dan membantu mereka untuk mereplikasi program di daerah mereka.

b. Ekspansi ke Sektor Lain: Mengembangkan program untuk mencakup sektor-sektor lain yang berkaitan dengan pekerja migran, seperti sektor pendidikan dan industri, untuk menciptakan dampak yang lebih luas.

8. Publikasi dan Diseminasi

a. Publikasi Ilmiah: Mempublikasikan hasil penelitian dan program dalam jurnal-jurnal ilmiah dan konferensi untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan komunitas akademik dan praktisi lainnya.

b. Diseminasi Informasi: Menggunakan media sosial, website, dan platform digital lainnya untuk menyebarkan informasi tentang program dan hasilnya kepada masyarakat luas.

Dengan mengikuti rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan program PkM terkait pola hidup rendah karbon dapat

memberikan manfaat yang berkelanjutan dan luas bagi pekerja migran serta komunitas lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan dananya melalui Hibah Community Development Dana Abadi Perguruan Tinggi tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Humaizi, H., Yusuf, M. Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anggota Karang Taruna Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*. 2021;19(1):146-153.
- Anhusadar L, Islamiyah I. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2020 Jul 9;5(1):463-75.
- Wati, P.D.C.A and Ridlo, I.A., Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya, *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 2020;8(1):47-58.
- Fadila, R.A. Pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Surabaya Indonesia. *Media Gizi Kesma*. 2021;10(2) Desember 2021.
- Kusumaningtiar, D.A., Wahyuni, Y., Vionalita, G., and Azteria. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga pada ibu di Posyandu. *Jurnal Abdimas*. 2021;7(4):323-327.
- Karuniawati B, Putrianti B. Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dalam pencegahan penularan covid-19. *Jurnal Kesehata Karya Husada*. 2020 Oct 15;8(2):112-31.
- Lina HP. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal Promkes*. 2016 Jul;4(1):92-103.
- Wati PD, Ridlo IA. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*. 2020;8(1):47-58.
- Tabi'in A. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan COVID 19. *JEA (Jurnal Edukasi Aud)*. 2020 Jul 1;6(1):58-73.
- Zukmadini AY, Karyadi B, Kasrina K. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 2020 Jul 17;3(1).
- Natsir MF. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga masyarakat desa parang baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*. 2019 Mar 13;1(3):54-9.
- Berliana N, Pradana E. Hubungan peran orangtua, pengaruh teman sebaya dengan perilakuhidup bersih dan sehat. *Jurnal Endurance*. 2016;1(2):75-80.
- Anam K. Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Presfektif Islam. *Jurnal Sagacious*. 2016;3(1).
- Rusdi M.S, Efendi M.R, Putri L.E, Kamal S, Surya S. Edukasi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2021 Jan 22;1(1):47-51.
- Suryani, A.S. Clean and Healthy Living Behavior during New Normal Adaptation in Islamic Boarding School. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. 2021;12(2): 157-177.
- Nasiatin T, Hadi IN. Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Faletahan Health Journal*. 2019 Nov 28;6(3):118-24.
- Ariani R, Riza FV. Peningkatan Derajat Kesehatan Melalui Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sejak Dini.

- InProsiding Seminar Nasional Kewirausahaan 2019 Oct 4 (Vol. 1, No. 1, pp. 319-322).
- Salim, M.F., Syairaji, M.S., Santoso, D.B., Pramono, A.E., and Askar, N.F. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*. 2021;4(1): 19-24.
- Nurmahmudah E, Puspitasari T, Agustin IT. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2018 Oct 31;1(2):46-52.
- Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. *Data Penempatan dan Perlindungan PMI Januari 2023*. Pusat Data dan Informasi. 2023.
- Hudha, M.N. Hamidah, I., Permanasari, A., and Abdullah, A.G. How Low-Carbon Issues Are Addressed in Primary School Textbooks, *Indonesia Journal of Science Education*, 2021; 10(2); 260-269
- Hudha, M.N. Hamidah, I., Permanasari, A., Abdullah, A.G., Rahman, I., and Toru, M. Low Carbon Education: A Review and Bibliometric Analysis, *European Journal of Educational Research*, 2020; 9(1); 319-329.
- Amin, S., Permanasari, A., Setiabudi, A., and hamidah, I. Exploring the impact of low carbon literacy to the Indonesian children in elementary school for the carbon footprint of household electric consumption and the family low carbon practice, *Journal of Engineering Science and Technology, Special Issue on AASEC*, 2020; 70-77.